

## PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 SUSUKAN LEBAK

Wawat Hermawati<sup>a</sup>, Rohmatul Fawaiz<sup>b</sup>, Laelatul Nurjanah<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen, STIE Cirebon, wawatherma01@gmail.com

<sup>b</sup> Program Studi Manajemen, STIE Cirebon, rohmatul.agung@gmail.com

<sup>c</sup> Program Studi Manajemen, STIE Cirebon, laelatulnurjanah26@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the effect of principal transformational leadership on teacher performance at SMP Negeri 2 Susukanlebak. The type of research used in this study uses a quantitative approach with simple regression analysis techniques. The type of data used is primary data obtained through a questionnaire using SPSS for Windows version 18 and observation. Secondary data obtained from school data as well as several books and journals that can be accounted for. The sample in the study was 36 respondents using saturated sampling technique. The results of this study based on the value of R Square indicate that the principal's transformational leadership has a contribution of 20.1% or there is a low influence of 20.1% on teacher performance at SMP Negeri 2 Susukanlebak. The remaining 79.9% is influenced by other factors not examined by the authors.*

**Keywords:** *Principal transformational leadership, Teacher performance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Susukanlebak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik analisis regresi sederhana. Teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner survei, wawancara dan observasi, serta menggunakan SPSS for Windows versi 18 untuk perhitungan uji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 responden yang menggunakan teknik sampel jenuh. Sebelum dilakukan uji analisis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas Kolmogorov-Smirnov One Sample. Hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%, dan hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi nilai R sebesar 0,448 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 20,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sedangkan 79,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata kunci : Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, Kinerja guru

### 1. Pendahuluan

Proses pendidikan di Indonesia, sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Selain yang dijelaskan sebelumnya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa akan tetapi juga bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik sehingga membuat tugas guru menjadi lebih berat.

Sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik dan ketetapan lokasi, serta meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan hukum bagi

pendidik agar lebih mampu mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan komitmen mereka dalam melakukan pembelajaran, sekolah juga meningkatkan mutu manajemen sekolah. Mutu pendidikan akan tercapai bila sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh sekolah adalah tenaga pendidik yang bermutu dan profesional dalam menjawab tantangan dengan cepat (Supardi, 2019: 3). Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal. Menjadi seorang guru adalah panggilan jiwa, dimana profesi tersebut memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan siswanya agar mencapai kedewasaan masing-masing (Danim dan Khairil, 2015:8).

Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma etika yang telah ditetapkan (Supardi 2019: 47). Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kepemimpinan kepala sekolah (Supardi, 2019: 18).

Sementara itu, menurut Casio ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain: (1) partisipasi Sumber Daya Manusia (SDM), (2) pengembangan karier, (3) komunikasi, kesehatan dan keselamatan kerja, (4) penyelesaian konflik, (5) insentif yang baik, dan (6) kebanggaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada aspek aspek lain yang dapat digunakan untuk menilai kinerja atau prestasi

kerja diantaranya: (1) kemampuan kerja, (2) kerajinan, (3) disiplin, (4) hubungan kerja, (5) prakarsa, dan (6) kepemimpinan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, kinerja seorang guru dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu kepemimpinan kepala sekolah (Supardi, 2019: 47).

Dari beberapa tipe kepemimpinan dan semakin berkembangnya zaman, salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi pandangan baru dalam arus globalisasi dirumuskan dengan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang digambarkan sebagai kepemimpinan yang membangkitkan atau memotivasi bawahannya untuk dapat berkembang dan mencapai kinerja atau tingkat yang lebih tinggi lagi sehingga mampu mencapai lebih dari yang mereka perkirakan sebelumnya (*beyond expectation*).

Dengan demikian, pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang karismatik dan mempunyai peran sentral dan strategis dalam membawa organisasi mencapai tujuannya (Sobirin, 2018: 86). Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, maka kepala sekolah memiliki visi yang jelas tentang pemahamannya terhadap masa lalu dan masa datang, memposisikan diri sebagai orang yang dapat mempunyai pengaruh terhadap guru, menciptakan komunikasi dan hubungan harmonis, dan memberikan motivasi agar guru dapat bekerja lebih baik serta memberikan kepercayaan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja atau lingkungan sekolah yang kondusif.

Dalam situasi pendidikan, kematangan seorang guru diukur berdasarkan kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah antara lain: (1) melaksanakan program pengajaran, (2) tugas-

tugas administratif dan tugas-tugas pengembangan professional staff. Selanjutnya kepala sekolah menilai kematangan para guru dengan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tugas-tugas yang dibebankan (Wahyudi, 2019:138).

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, sebagian guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab dalam mengajar, ada sebagian guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, sebagian ada guru yang datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Maka dari itu, kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan, pelatihan, dan motivasi terhadap guru. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan tugas dan kewajibannya secara efektif.

Dalam observasi ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah. Dalam wawancara tersebut kepala sekolah menginformasikan bahwa secara umum kinerja guru-guru di lingkungan sekolahnya sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Ada sebagian guru belum melaksanakan tugas yang dimilikinya secara optimal, sehingga masih diperlukan adanya pendorong agar seseorang mau menggunakan seluruh potensi dirinya untuk bekerja, walaupun sebagian juga melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru melaksanakan tugasnya dengan baik seperti mempersiapkan bahan pembelajaran seperti RPP, silabus, dan alat pembelajaran. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju salah satunya bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), maka kinerja guru perlu ditingkatkan lagi agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari seorang guru salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja mereka, yang mana kepala sekolah mementingkan tugas pokok dan fungsinya

berjalan dengan baik, kemudian menggunakan pendekatan secara individual, serta memutuskan keputusan secara bersama dengan para guru maupun staff untuk bersama-sama dengan warga sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Berdasarkan dari uraian-uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 2 Susukanlebak”.

## **2. Metode Penelitian, Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dan karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit / empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:13). Populasi dari penelitian ini adalah 36 orang guru yang terdiri dari 13 orang guru laki-laki dan 23 orang guru perempuan. Sampel dari penelitian ini dilakukan menggunakan sampel jenuh, dimana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:124).

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang akan dibahas. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek peneliti. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subjek peneliti, dimana peneliti memperoleh data yang memadai sebagai Cross Cek, kemudian peneliti

menyebarkan angket yang berisi seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteleiti

**4. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

*1) Uji Validitas*

Uji validitas dilakukan dan diujikan kepada 36 responden sesuai sampel penelitian. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 36, maka r-tabel untuk signifikansi  $0.05 = 0.278$

*2) Uji Reliabilitas*

Hasil dari perhitungan SPSS dalam uji reliabilitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X), diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Cronbach's Alpha**

| Cronbah's Alpha | N of items |
|-----------------|------------|
| .960            | 30         |

Dari hasil pengolahan SPSS didapat uji reliabilitas cronbachs alpha  $0,960 > 0,60$  dengan signifikasi 5% adalah  $0,278$  maka semua item pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Hasil dari perhitungan SPSS dalam uji reliabilitas kinerja guru (Y), diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Cronbach's Alpha**

| Cronbah's Alpha | N of items |
|-----------------|------------|
| .629            | 30         |

Dari hasil pengolahan SPSS didapat uji reliabilitas cronbachs alpha  $0,629 > 0,60$  dengan signifikasi 5% adalah  $0,278$  maka semua item pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

*3) Uji Normalitas*

Hasil dari pengolahan data dari SPSS dengan menggunakan Kolmogrov smirnov didapat data hasil dari uji normalisasi adalah  $0,987$  lebih besar dari tingkat kesalahan  $0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengujian data adalah normal. Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Table 4.3 Uji Normalitas

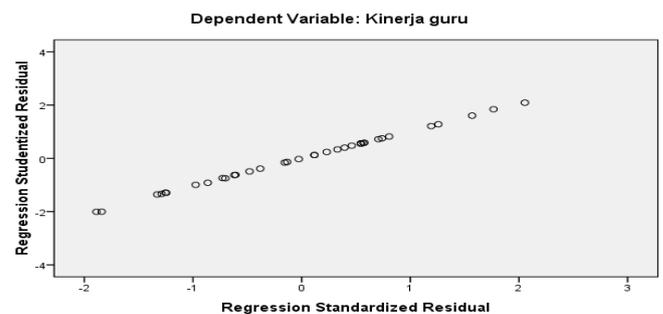
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Unstandardize<br>d Residual |
|--------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                              |                | 36                          |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                    |
|                                | Std. Deviation | 4.81121106                  |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .075                        |
|                                | Positive       | .068                        |
|                                | Negative       | -.075                       |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .453                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .987                        |

a. Test distribution is Normal.

*4) Uji Heteroskedastisitas*

Scatterplot



Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas (Sumber : *Output SPSS V. 18.0*)

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

*5) Uji Autokorelasi*

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Hasil regresi dengan *level of significant*  $0.05$  ( $\alpha=0.05$ ) dengan sejumlah variabel ( $k=2$ ) dan banyaknya data ( $n=36$ ). Hasil uji autokorelasi menggunakan program SPSS diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .448 <sup>a</sup> | .201     | .177              | 4.881                      | 1.785         |

Berdasarkan tabel 4.4 didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.785 Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) = 36 serta k=2 (k adalah jumlah variabel) diperoleh nilai dL sebesar 1.353 dan dU sebesar 1.587 Maka dapat disimpulkan bahwa  $dU < d < 4-dU$  atau  $1.587 < 1.785 < 2.412$  yang mana keputusannya adalah tidak ditolak atau diterima. Karena nilai DW berada diluar daerah dL dan dU, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no autocorrelation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

6) Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.5 Hasil Regresi Sederhana

| Coefficients <sup>a</sup>     |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                               | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                  | 99.157                      | 9.235      |                           | 10.736 | .000 |                         |       |
| Kepemimpinan Transformasional | .210                        | .072       | .448                      | 2.924  | .006 | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Berdasarkan tabel 4.5 nilai constant sebesar 99,157 sedangkan nilai kepemimpinan transformasional sebesar 0,210. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = 99,157 + 0,210 X$ . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru, semakin naik kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka semakin meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 bahwa kepemimpinan transformasional memiliki nilai p-value (sig. t)  $0.006 < 0.05$  artinya signifikan dan nilai *t-hitung*  $2.924 > t-tabel$  2.032 artinya signifikan. Signifikan disini

berarti  $H_0$  diterima, artinya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana variabel kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga hipotesis pertama mengenai kepemimpinan transformasional diterima.

7) Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Kepemimpinan Transformasional

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .448 <sup>a</sup> | .201     | .177              | 4.881                      | 1.785         |

Berdasarkan tabel 4.6 Nilai R *square* sebesar 0.201 menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 20.1%, sedangkan sisanya 79.9% kinerja guru dapat dipengaruhi faktor lain diluar yang diteliti pada penelitian ini. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mempengaruhi kinerja guru dengan presentasi cukup rendah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Susukanlebak, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Kepemimpinan kepala sekolah yang diukur menggunakan aspek karisma, pengaruh idealisme, motivasi yang inspiratif bagi guru, rangsangan intelektual kepada guru, dan kepedulian terhadap individu guru, persepsi oleh separuh guru SMP Negeri 2 Susukanlebak pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil regresi variabel X (0,210), uji t (*t-hitung*  $2,924 > t-tabel$   $2,032$ ) dan memiliki nilai p-value (sig.t)  $0.006 < 0.05$  % yang artinya variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Guru di SMP Negeri 2 Susukanlebak mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin wanita. Selain itu rata-rata usianya antara 25-40 tahun dan rata-rata pendidikannya yaitu Sarjana (S1).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan maka variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Susukanlebak dengan nilai *R Square* sebesar 0,201 artinya data tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai kontribusi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 20,1% terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Susukanlebak dan selebihnya 79,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

#### **Daftar Pustaka**

- Denim,S, dan Khairil, H, 2015, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, No.5, Bandung.
- Sobirin, 2018, *Kepala Sekolah, Guru, Dan Pembelajaran*, Penerbit Nuansa, Bandung, ISBN: 978-602-350-189-2.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, ISBN: 979-8433-71-8.
- Supardi, 2019, *Kinerja Guru*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, ISBN: 978-979-769-607-8
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudi, 2019, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning*

*Organization)*, Alfabeta, Bandung, ISBN:978-602-8361-30-9